

Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah Kejuruan Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat

Febriani Lukitasari¹, Joko², Achmad Imam Agung³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya

Email: ¹febrianilukitasari@unesa.ac.id, ²joko@unesa.ac.id, ³achmadimam@unesa.ac.id

Article History:

Received: 11 Maret 2025

Revised: 07 April 2025

Accepted: 11 April 2025

Keywords: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Hubungan Masyarakat, Mutu Sekolah

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan: (1) manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah, (2) prosedur operasional hubungan masyarakat di lingkungan sekolah, dan (3) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Buduran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen hubungan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah, baik secara internal maupun eksternal, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam merancang program-program sekolah; (2) prosedur operasional hubungan masyarakat di sekolah meliputi pertemuan kepala sekolah dengan komite dan masyarakat untuk menyosialisasikan citra sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pertemuan antara unsur sekolah dan orang tua siswa dalam pengambilan rapor, serta pengelolaan strategi kerja sama sekolah, seperti perkemahan, gotong royong, visit school, dan berbagai perlombaan. Selain itu, koordinasi dengan lembaga pendidikan lain juga dilakukan untuk memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan program kerja sekolah; dan (3) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah diwujudkan melalui penerapan konsep manajemen pendidikan serta pemantauan terhadap setiap aspek dalam manajemen pendidikan di sekolah.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan faktor kunci dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Salah satu aspek penting yang mendukung upaya ini adalah manajemen hubungan masyarakat (humas) yang efektif. Humas berfungsi sebagai jembatan penghubung antara sekolah dan masyarakat, menciptakan sinergi yang harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Manajemen hubungan masyarakat dalam konteks pendidikan adalah serangkaian kegiatan

yang dirancang untuk membangun dan memelihara hubungan yang harmonis antara sekolah dan berbagai pihak terkait, termasuk orang tua siswa, industri, pemerintah, dan masyarakat luas. Tujuannya adalah untuk memperoleh dukungan, partisipasi, dan kepercayaan dari masyarakat terhadap program dan kebijakan sekolah. Menurut penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Equilibrium*, hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi dan simpati dari masyarakat [1].

Dalam konteks SMK, peran humas menjadi semakin krusial mengingat karakteristik pendidikan vokasional yang menuntut keterlibatan langsung dengan dunia industri dan kebutuhan pasar kerja. Humas di SMK tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menjalin kemitraan dengan berbagai stakeholder, termasuk perusahaan, lembaga pemerintah, dan komunitas lokal. Kemitraan ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pelatihan yang diselenggarakan oleh SMK relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi terkini [2].

Implementasi manajemen humas yang efektif di SMK melibatkan beberapa komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan humas mencakup identifikasi tujuan, sasaran, dan strategi komunikasi yang akan digunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas seperti penyebaran informasi melalui media massa, penyelenggaraan acara sekolah, dan program kemitraan dengan industri. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program humas yang telah dilaksanakan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Penelitian yang dilakukan di SMPN 15 Malang menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat yang baik dapat meningkatkan mutu sekolah secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, prosedur operasional humas di sekolah meliputi pertemuan kepala sekolah dengan komite dan masyarakat dalam mensosialisasikan citra sekolah serta pengadaan infrastruktur sarana dan prasarana pendidikan [3]. Temuan ini menegaskan pentingnya peran humas dalam membangun citra positif sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Selain itu, studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan menyoroti pentingnya evaluasi dalam manajemen humas. Evaluasi manajemen humas mencakup pengertian, bentuk, fungsi, tujuan, dan dampak dari program humas yang telah disusun oleh sekolah. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program humas mereka, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat [4].

Dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen di SMK melalui manajemen hubungan masyarakat, peran kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi sangat vital. Kepala sekolah harus mampu mengaplikasikan konsep manajemen pendidikan yang efektif, serta melakukan monitoring pada setiap aspek komponen manajemen pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup pengembangan strategi komunikasi yang efektif, pembinaan hubungan yang baik dengan stakeholder, dan pengelolaan citra sekolah yang positif di mata masyarakat [5].

Secara keseluruhan, manajemen hubungan masyarakat yang efektif di SMK dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, membangun citra positif sekolah, dan memastikan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, humas berperan sebagai komponen integral dalam upaya meningkatkan kualitas manajemen sekolah kejuruan dan mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja [6]. Mendukung implementasi manajemen humas yang efektif, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mendalam

dan komprehensif. Penelitian tersebut dapat mengkaji berbagai aspek seperti strategi komunikasi yang paling efektif, bentuk kerjasama yang paling bermanfaat antara sekolah dan industri, serta metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program humas di SMK. Dengan demikian, sekolah dapat mengembangkan program humas yang lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja lulusan.

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, SMK dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas manajemennya. Manajemen hubungan masyarakat yang efektif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan membangun hubungan yang harmonis dan produktif dengan masyarakat dan stakeholder lainnya, SMK dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja [7]. Oleh karena itu, penting bagi para pengelola SMK untuk memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen humas yang efektif. Hal ini mencakup pengembangan strategi komunikasi yang jelas dan efektif, pembinaan hubungan yang baik dengan stakeholder, dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap program humas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, SMK dapat meningkatkan kualitas manajemennya dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Manajemen hubungan masyarakat bukan hanya tentang penyebaran informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat. Dengan manajemen humas yang efektif, SMK dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, membangun citra positif, dan memastikan bahwa program pendidikan yang mereka tawarkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat serta industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Buduran untuk menggali informasi secara mendalam mengenai mutu pendidikan, studi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengungkap fakta serta memperoleh informasi secara natural di lapangan dengan rancangan penelitian studi kasus. Metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Data yang diperoleh berkaitan dengan manajemen humas, prosedur operasional humas serta peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi berpartisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Sumber data penelitian berupa dokumen-dokumen program kerja sekolah serta melalui wawancara terbuka dengan Wakil Bidang Humas, guru senior serta Kepala Sekolah sebagai informan. Peneliti melakukan analisis data dengan cara mereduksi data yang telah diperoleh sebelumnya, data kemudian disajikan dan dilakukan sebuah penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan kebenaran data dengan teknik kredibilitas, kecukupan bahan referensi, ketergantungan dan kepastian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Sekolah

Hubungan antara masyarakat dan sekolah perlu dikelola dengan baik dan efektif, dengan melibatkan peran aktif masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Interaksi yang positif antara lingkungan sekolah dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan secara efektif dan efisien. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang secara sinergis berkontribusi dalam

pembangunan pendidikan. Dalam mengelola hubungan ini, sekolah perlu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam merancang program-program baik di lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Perencanaan yang terstruktur harus mencakup tujuan dan sasaran yang jelas, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan temuan di SMK Negeri 1 Buduran, terdapat beberapa program perencanaan yang dilakukan, di antaranya: (1) Kepala Urusan Humas menyusun program hubungan masyarakat yang melibatkan seluruh elemen sekolah; (2) proses perencanaan hubungan masyarakat mencakup fungsi, tujuan, dan sasaran yang dibahas dalam rapat pelaksanaan kegiatan sekolah; serta (3) pelaksanaan program hubungan masyarakat diwujudkan melalui kerja sama antara sekolah dengan stakeholder pendidikan, orang tua, dan masyarakat, yang mencakup kegiatan internal maupun eksternal. Keseluruhan program ini dirancang untuk meningkatkan mutu sekolah agar mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya. Perencanaan yang matang dan terperinci akan membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan di masa depan.

Perumusan perencanaan program Humas tersebut juga berorientasi dengan visi dan misi sekolah yang terdiri dari standar pengelolaan sistem pendidikan nasional (SNP). Lebih lanjut bahwa untuk mencapai program-program yang lebih optimal ke depan maka penyusunan juga harus mempertimbangkan terhadap aspek-aspek lainnya seperti kondisi geografis sekolah, sosial-kultural, dan anggaran pendanaan yang dimiliki oleh sekolah, hal tersebut menjadi dasar langkah strategis yang optimal dalam mencapai hasil yang efektif, efisien dan berhasil bagi penyelenggaraan pendidikan. School Based Management menjadi program peningkatan mutu sekolah dimana program layanan ini berupaya melakukan kerjasama dengan stakeholder pendidikan dalam peningkatan kemandirian sekolah, kemitraan dan partisipasi terbuka untuk mewadahi hubungan sekolah dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian program sekolah berbasis data yang diterapkan di SMK Negeri 2 Pekalongan. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan sumber data dari kepala sekolah, tim TPMPS, guru, tenaga kependidikan, serta pakar pendidikan menunjukkan bahwa perencanaan program sekolah masih merujuk pada program sebelumnya, sehingga diperlukan pengembangan agar lebih sesuai dengan kebutuhan saat ini. Perencanaan ini dilakukan dengan menggunakan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang didasarkan pada hasil evaluasi rapor pendidikan dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan adalah analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan. Sekolah juga memanfaatkan platform digital untuk mendukung perencanaan dan penganggaran melalui aplikasi seperti ARKAS dan SIPERKASA. penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan skala prioritas dalam perencanaan program sekolah agar dapat berjalan efektif. Program yang belum terealisasi bisa dimasukkan dalam perencanaan tahun berikutnya. Strategi yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu sekolah menghadapi tantangan global [8].

Perencanaan merupakan aspek utama dalam fungsi manajemen hubungan masyarakat di sekolah. Proses ini memiliki tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai indikator pencapaian. Dalam praktiknya, sekolah merancang konsep manajemen humas dengan berupaya menarik minat masyarakat melalui program pendidikan yang sesuai dengan harapan bersama. Menurut Suryosubroto (2012), interaksi antara sekolah dan masyarakat memiliki beberapa fungsi utama, yaitu: (1) mengoordinasikan hubungan antara sekolah dan orang tua siswa; (2) menjaga hubungan baik dengan komite sekolah; (3) membangun serta memperkuat kerja sama dengan lembaga pemerintah dan organisasi nasional; serta (4) menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai manajemen sekolah melalui berbagai metode komunikasi. Fungsi ini

bertujuan untuk meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat dengan menghadirkan program pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan intelektual dan spiritual peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun sasaran hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi: (1) menjadi penghubung komunikasi antara internal sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang unggul dalam mencetak peserta didik yang cerdas, berkarakter, serta mampu mengamalkan ilmunya untuk kemajuan masyarakat; (2) menciptakan interaksi harmonis dengan berbagai elemen masyarakat demi memperoleh dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan; serta (3) menggali aspirasi dan membangun simpati dari masyarakat.

Seluruh rangkaian diatas bertujuan untuk menjaga hubungan baik sekolah dengan seluruh lapisan elemen masyarakat agar turut berpartisipasi aktif dengan dunia pendidikan. Suryosubroto (2012) mengemukakan bahwa perencanaan dalam program Humas sebagai langkah persiapan program pendidikan yang akan dicapai dan diinformasikan kepada masyarakat. Senada dengan pendapat Brown dan Mark (dalam Ruslan, 2007) menjelaskan bahwa manajemen Humas sebagai suatu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan dalam menyebarkan informasi kepada publik melalui berbagai media- media komunikasi. Hubungan masyarakat dibangun melalui kerjasama sehingga pelaksanaan program pendidikan terselenggara dengan kolaborasi yang positif untuk memaksimalkan sasaran yang ingin dicapai.

Program-program perencanaan yang telah disusun kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaannya. Proses pelaksanaan program Humas melibatkan berbagai elemen sekolah di bawah bimbingan kepala sekolah dan jajaran terkait. Program hubungan masyarakat ini dirancang untuk mendukung efektivitas peran kepala sekolah dan dijalankan secara operasional setiap hari. Namun, dalam struktur organisasi dan personalia sekolah saat ini, bidang kesiswaan dan kehumasan digabungkan menjadi satu unit untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan program. Akibatnya, program kehumasan tidak mendapatkan porsi tersendiri dalam sistem pendataan Dapodik, karena secara kelembagaan hanya bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana yang diakui. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap mempertahankan bidang kehumasan dalam struktur kelembagaan. Oleh karena itu, bidang kesiswaan dan kehumasan digabungkan dalam satu unit, tetapi tetap menjalankan tugasnya masing-masing sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap bidang, baik kesiswaan maupun kehumasan, tetap mendapat dukungan dari seksi bidang tersendiri untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Berdasarkan hasil temuan di sekolah, pelaksanaan program Humas mencakup dua jenis kegiatan utama. Pertama, kegiatan eksternal, yaitu aktivitas yang ditujukan kepada lembaga, institusi, dan masyarakat di luar sekolah. Kegiatan ini terbagi menjadi dua bentuk utama: (1) Indirect act, yakni penyampaian informasi sekolah kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti website sekolah, pameran hasil karya, dan majalah sekolah; (2) Direct act, yaitu interaksi langsung dengan masyarakat, seperti rapat komite sekolah, diskusi dengan tokoh masyarakat, serta penerimaan tamu. Kedua, kegiatan internal, yaitu penyebaran informasi kepada warga sekolah. Kegiatan ini juga terbagi menjadi dua bentuk utama: (1) Indirect act, yang meliputi pemanfaatan media internal sekolah, seperti pamflet, buletin, majalah sekolah, iklan media massa, serta pertunjukan drama sekolah; (2) Direct act, yang berfokus pada pengembangan komunitas sekolah, seperti rapat dewan guru, studi banding, dan kegiatan rekreasi. Secara keseluruhan, program kehumasan eksternal bertujuan untuk memperkenalkan identitas sekolah kepada masyarakat, sedangkan kehumasan internal berfungsi untuk mendukung dan memfasilitasi kebutuhan guru, karyawan, serta peserta didik terkait informasi dan program yang diselenggarakan sekolah.

Pelaksanaan program Humas memiliki dampak yang signifikan dalam membangun serta menciptakan lingkungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, peran

Kepala Urusan Humas diharapkan dapat mendukung kepala sekolah dalam merancang serta melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa tugas utama Kepala Urusan Humas meliputi: (1) membuka akses informasi dan menyampaikan gagasan kepada masyarakat; (2) membantu kepala sekolah dalam merancang serta mengembangkan program pendidikan lanjutan; (3) menyampaikan informasi yang berkembang di masyarakat terkait isu-isu pendidikan; (4) mendukung kepala sekolah dalam memperoleh bantuan serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak; dan (5) menyusun laporan berkala mengenai pelaksanaan kegiatan Humas. Agar program dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, diperlukan komunikasi serta kerja sama yang baik. Pengelolaan hubungan yang efektif antara sekolah dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun citra positif sekolah, sehingga dapat menciptakan interaksi yang lebih harmonis dan konstruktif [10].

Langkah berikutnya adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat. Evaluasi ini berperan sebagai tolok ukur keberhasilan layanan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Berdasarkan temuan di lapangan, Kepala Urusan Hubungan Masyarakat melakukan evaluasi pada tiga aspek utama, yaitu: (1) Sarana Akademik – Meninjau keterampilan lulusan, hasil karya, jumlah tenaga pendidik, serta kelengkapan infrastruktur dan perangkat pembelajaran; (2) Sarana Pendidikan – Mengevaluasi kelayakan infrastruktur dan fasilitas pendukung guna meningkatkan popularitas sekolah; (3) Aspek Sosial – Menilai peran serta warga sekolah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan dukungan terhadap mutu pendidikan di sekolah.

Evaluasi merupakan proses meninjau kembali kegiatan yang telah dilaksanakan guna memastikan kesesuaian dengan sasaran yang ditetapkan. Peninjauan ini mencakup penilaian terhadap program-program yang telah dirancang, yang kemudian dikaji lebih lanjut. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai sistem untuk mendeteksi sejauh mana rencana yang telah disusun selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pencapaian tujuan program Humas dievaluasi untuk mengukur efektivitasnya serta menilai keberhasilan pelaksanaannya. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah dalam menjaga mutu pendidikan melalui perencanaan yang matang. Oleh karena itu, peran dan fungsi Humas di sekolah menjadi sangat penting sebagai penyedia informasi, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal, guna membangun partisipasi aktif orang tua dan masyarakat.

Prosedur Operasional Hubungan Masyarakat di Sekolah Upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui bidang kehumasan dirancang untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung mutu pendidikan yang lebih baik. Rancangan ini diwujudkan melalui kerja sama yang saling menguntungkan antara lingkungan internal dan eksternal sekolah. Dalam prosedur hubungan masyarakat, terdapat dua jenis program kerja, yaitu program umum dan program khusus. Program umum mencakup kemitraan dengan instansi pemerintah serta wali murid, sementara program khusus melibatkan kegiatan seperti rapat koordinasi, kerja sama, kunjungan, serta pemberian bantuan kepada warga sekolah. Berbagai program ini bertujuan untuk mempermudah akses informasi bagi warga sekolah dan masyarakat.

Peningkatan hubungan masyarakat memerlukan strategi yang efektif sebagai alternatif untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Strategi yang telah ditetapkan akan dievaluasi guna menentukan langkah yang lebih tepat ke depannya. Pengelolaan humas yang baik dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui komunikasi serta jaringan yang efektif dengan masyarakat.

Beberapa aspek penting dalam prosedur operasional hubungan masyarakat di sekolah meliputi:

1. Mengatur koordinasi antara kepala sekolah dengan komite dan masyarakat dalam mensosialisasikan citra sekolah serta perencanaan infrastruktur pendidikan.
2. Mengkoordinasikan pertemuan antara unsur sekolah dan orang tua siswa terkait pengambilan buku raport.
3. Menyusun strategi kerja sama sekolah dalam kegiatan seperti perkemahan, gotong royong, kunjungan sekolah, serta perlombaan.
4. Mengelola koordinasi hubungan antar lembaga pendidikan untuk memperoleh umpan balik mengenai penyelenggaraan program sekolah. Dalam pelaksanaannya, prosedur operasional hubungan masyarakat berpegang pada beberapa prinsip, yaitu keterpaduan, kesinambungan, keterjangkauan, kesederhanaan, sifat konstruktif, relevansi, dan fleksibilitas. Pengelolaan hubungan masyarakat mencakup pola manajemen internal dan eksternal yang memerlukan koordinasi yang baik dan harmonis di antara semua pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kepala sekolah memiliki peran krusial sebagai pemimpin lembaga pendidikan dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan peserta didik. Ia bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan di sekolah serta berperan sebagai inspirator dan motivator bagi seluruh elemen sekolah guna mendorong inovasi dan peningkatan produktivitas dalam pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan mampu memengaruhi serta memberikan motivasi kepada staf dalam menjalankan tugasnya demi meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah dikategorikan memiliki kepemimpinan yang baik dengan penguasaan teori manajemen pendidikan, termasuk dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepemimpinannya tidak bersifat otoriter, melainkan lebih bersifat membimbing dan berkomunikasi dengan cara yang tepat sehingga memberikan evaluasi tanpa menyinggung pihak terkait. Dalam memberikan motivasi, kepala sekolah perlu menumbuhkan semangat kerja baik dari faktor eksternal maupun internal. Motivasi intrinsik muncul dari dorongan dalam diri individu, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar. Tujuan pemberian motivasi ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran sehingga mutu pendidikan dapat tercapai. Motivasi yang baik akan berdampak positif terhadap kinerja guru, sehingga kepala sekolah perlu berperan aktif dalam mengimplementasikan berbagai program yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kontrol dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Evaluasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kinerja guru guna memperoleh data yang objektif berdasarkan observasi terhadap perkembangan setiap guru di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi, di antaranya dengan meninjau lingkungan sekolah serta mendokumentasikan kondisi yang kurang sesuai melalui foto. Setelah itu, staf yang bersangkutan dipanggil dan diberikan bukti tanpa banyak penjelasan. Pemantauan individu dilakukan secara berkala dengan mengunjungi kelas saat proses pembelajaran berlangsung serta dengan melibatkan staf dalam membantu monitoring guru. Guru senior dipantau dan diawasi langsung oleh kepala sekolah, sedangkan guru baru mendapatkan pendampingan dari guru senior dalam proses pemantauan dan evaluasi. Evaluasi juga dilakukan dengan menjadikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran siswa sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja guru. Tujuan dari monitoring dan evaluasi ini adalah untuk mendukung pengambilan keputusan terkait seluruh aktivitas pembelajaran, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih efektif dalam meningkatkan dan menyempurnakan proses pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam meningkatkan kualitas sekolah kejuruan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Buduran, ditemukan bahwa keberhasilan peningkatan mutu sekolah sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Humas. Pertama, dalam aspek perencanaan, Kepala Urusan Humas berperan aktif dalam menyusun program kerja yang melibatkan seluruh elemen sekolah serta membangun kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa dan stakeholder pendidikan. Program ini dirancang untuk meningkatkan daya saing sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan industri. Kedua, dalam pelaksanaan program Humas, terdapat dua jenis kegiatan utama: kegiatan eksternal dan internal. Kegiatan eksternal mencakup kerja sama dengan lembaga lain, publikasi informasi melalui media, serta berbagai acara sekolah yang melibatkan masyarakat. Sementara itu, kegiatan internal mencakup penyebaran informasi kepada warga sekolah melalui berbagai sarana komunikasi serta penguatan interaksi antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Ketiga, evaluasi program Humas dilakukan secara berkala untuk meninjau efektivitas strategi yang diterapkan. Evaluasi ini melibatkan aspek akademik, infrastruktur pembelajaran, dan aspek sosial, yang berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat signifikan dalam mendukung implementasi manajemen Humas yang efektif. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis tetapi juga dalam memastikan seluruh elemen sekolah berkontribusi aktif dalam membangun citra positif sekolah dan memperkuat kerja sama dengan masyarakat. Dengan adanya manajemen Humas yang terencana dan terstruktur, sekolah kejuruan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan dengan dunia industri, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan strategi komunikasi yang efektif, membangun kemitraan yang kuat, serta melakukan evaluasi berkelanjutan agar program-program yang dijalankan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahri, A. S., & Napsin, N. (2022). MANAJEMEN HUBUNGAN ANTARA SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(2), 239-244.
- [2] Sudirjo, F., Jauhar, N., Nurchayati, N., Ashari, A., Sari, H., Siagawati, M., ... & Idrus, I. (2023). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan: Konsep, Model, dan Implementasi.
- [3] Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199-207.
- [4] Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103-126.
- [5] Hartati, S. (2022). Evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13422-13433.
- [6] Cindy, A. H., Dayu, D. P. K., & Nafisah, D. (2024, July). Analisis peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 3, No. 1, pp. 1-13).

- [7] Rokhmiyati, S. (2018). Konsep manajemen sumber daya manusia dalam kelembagaan islam. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3(2), 231-252.
- [8] Paramitha, A. D., Wuryandini, E., & Murniati, N. A. N. (2023). Perencanaan Program Sekolah Berbasis Data Berbantuan Worksheet Analysis di SMK. *Didaktik: Jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4535-4549.
- [9] Darajah, N. I. (2021). PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TERHADAP HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA PERON LIMBANGAN KENDAL. *Istifkar*, 1(2), 136-153.
- [10] Arystison, R., Ahyani, N., & Wardiah, D. (2021). Manajemen Inovasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Guru dan Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 615-624.